



Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Tk Bina Bhakti Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19

Karin Ariska

Karinariska563@gmail.com,

UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dengan adanya pandemi COVID-19 ini, telah terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu protokol dari pencegahan penularan COVID-19 menuntut masyarakat untuk menerapkan pola *physical distancing*. Dalam hal ini, pola pertemuan secara langsung sangat dibatasi, mengakibatkan adanya perubahan dalam metode pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai; 1) Konsep pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung, 2) Implementasi metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19, dan 3) Efektivitas metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yang berfokus untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa; 1) program pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti sudah dilaksanakan semudah dan sesederhana mungkin agar dapat diikuti oleh siswa, 2) TK Bina Bhakti membuat metode pembelajaran dengan konsep yang dapat dipahami oleh semua pihak, 3) saat melakukan pembelajaran jarak jauh, pengajar dan orang tua murid merasa metode tersebut sudah efektif namun kurang maksimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract

This research began with the COVID-19 pandemic, there have been many changes in the order of people's lives. One of the protocols for preventing the transmission of COVID-19 requires the public to implement a pattern of physical distancing. In this case, the pattern of in-person meetings is severely restricted, resulting in a change in learning methods in schools. This study aims to answer questions regarding; 1) The concept of distance learning in Bina Bhakti Lampung Kindergarten, 2) Implementation of distance learning methods during the COVID-19 pandemic, and 3) Effectiveness of distance learning methods during the COVID-19 pandemic. The research method used is qualitative with a descriptive study approach that focuses on determining the effectiveness of the distance learning program at Bina Bhakti Kindergarten in Lampung. Data collection techniques use observation, interviews, and questionnaires. Data collection instruments are carried out using questionnaires. The results of this study revealed that; 1) the distance learning program at Bina Bhakti Kindergarten has been implemented as easily and simply as possible so that students can participate, 2) Bina Bhakti Kindergarten makes a learning method with concepts that can be understood by all parties, 3) when conducting distance learning, teachers and parents feel that the method is effective but not optimal.

Keywords: Effectiveness; Distance Learning.

PENDAHULUAN

Di masa Pandemi COVID-19 ini, telah terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu protokol dari pencegahan penularan COVID-19 menuntut masyarakat menerapkan pola *physical distancing*. Dalam hal ini, pola pertemuan secara langsung sangat dibatasi, mengakibatkan adanya perubahan dalam metode pembelajaran di sekolah. Sejak terjadinya pandemi COVID-19, Indonesia menduduki peringkat ke-18 untuk jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak (Pencegahan 2020) Per tanggal 16 Oktober 2020, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 pemerintah melaporkan 353.461 kasus konfirmasi COVID-19, dengan 12.347 kasus meninggal yang tersebar di 34 provinsi (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 n.d.).

Sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi pandemi, pemerintah Indonesia pada awalnya mempromosikan *Work From Home* (WFH) dalam rangka menurunkan angka penularan COVID-19 bagi elemen tenaga kerja yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaannya dari rumah. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” oleh Purwanto, mengatakan bahwa sejak pandemi COVID-19 puluhan negara menutup sekolah dikarenakan untuk mengurangi penyebaran wabah COVID-19. Menurut Purwanto dilansir dari data: Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) yang telah disusun, ditutupnya sekolah-sekolah menyebabkan terganggunya proses belajar 290,5 juta pelajar di seluruh dunia (Purwanto, Agus. Pramono, Rudy. Asbari, n.d 2020). Pada tanggal 24 maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang

menjabarkan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dengan metode pembelajaran daring/jarak jauh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2020).

Seluruh jenjang pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan di bawah Kementerian Agama RI semuanya mengalami dampak dari penyebaran COVID-19, sehingga mereka ingin atau tidak ingin harus mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam rangka menurunkan angka COVID-19. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Seperti dilansir melalui berita Tribun Jogja (18/07/2020) dengan tajuk “Guru PAUD Hadapi Permasalahan Kompleks Selama Pandemi, Orang Tua Tak Siap Hadapi Pembelajaran Daring” COVID-19 memberikan tantangan besar bagi guru PAUD. Mereka merasa kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran secara langsung, dan dengan adanya pandemi mengharuskan guru PAUD berkoordinasi dengan orang tua murid secara daring untuk melaksanakan pembelajaran (Tribun News Jogja. n.d.).

Selain para pengajar PAUD yang harus melakukan *Work From Home*, pelajar pun dituntut untuk melakukan *Study From Home* (SFH) (Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti 2020). Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tuntutan WFH dan SFH menuntut kesiapan guru dan orang tua sebagai pendukung siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berbasis teknologi *online*.

TK Bina Bhakti Lampung hingga saat ini masih konsisten melaksanakan proses pembelajaran secara daring meski memiliki kendala tertentu seperti orang tua murid yang tidak kooperatif atau murid yang sulit berkonsentrasi, ketika beberapa TK memilih menggunakan metode luring atau dimana

para pengajar berkeliling dari satu rumah murid ke rumah lainnya karena dianggap lebih efektif, TK Bina Bhakti Lampung tetap menggunakan metode pembelajaran daring dengan terus melakukan inovasi dari cara pembelajaran agar kegiatan belajar-mengajar terus berlanjut. Namun, hingga saat ini belum diteliti lebih jauh apakah metode dari cara pembelajaran daring tersebut efektif dan dapat memberikan dampak positif.

Pendidikan untuk anak usia dini perlu dilaksanakan dengan melakukan permainan yang interaktif, memberikan inspirasi kepada peserta didik, memberikan kesan menyenangkan, kontekstual, dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran serta bersifat leluasa bagi berkembangnya inisiatif, daya pikir kreatif, dan kemandirian sesuai dengan perkembangan psikologis, tumbuh kembang, minat, dan bakat (Suhendro 2020). Namun, karena masa pandemi COVID-19, TK Bina Bhakti Lampung harus turut menerapkan metode pembelajaran secara daring atau *online* terhadap muridnya. Hal tersebut merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh guru dan orang tua.

Perbedaan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh terletak pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan media online sebagai aspek esensial dalam prosesnya. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan secara tatap muka secara mendadak harus diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung dan bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung pada masa pandemi COVID-19 agar dapat menjadi rujukan metode pembelajaran jarak jauh di TK lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada penjabaran analisisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid TK Bina Bhakti dan dengan jumlah murid di TK ini sebanyak 66 anak (Zunaidah 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Prosedur penelitian ini menyesuaikan dengan jadwal implementasi pembelajaran di PAUD. Tahapan dalam implementasi berupa tahapan awal yang berisikan persiapan, Selanjutnya tahapan inti yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tahapan yang terakhir yakni pemberian tugas rumah. Metode penilaian efektivitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *google form* (Nurdin, N., & Anhusadar 2020). Responden penelitian ini adalah orang tua atau wali murid TK Bina Bhakti Lampung.

Teknik analisis data implementasi pembelajaran berupa analisis deskriptif dengan penjabaran dalam bahasa terkait implementasi pembelajaran daring TK Bina Bhakti Lampung (Zunaidah 2020). Analisis data efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya (Nurdin, N., & Anhusadar 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jendela bagi anak untuk menghadapi dunianya (Musbikin I. 2010). Karena itulah pendidikan anak usia dini merupakan proses pengajaran pada anak usia nol sampai enam tahun yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara jasmani maupun rohani (Lasaiba 2018). Pada tahun 2003, UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menetapkan bahwa

pengembangan teknologi pendidikan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar, yang dapat memfasilitasi murid untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam hal ini perlu dikaji lebih dalam bagaimana bentuk implementasi dalam masa pembelajaran jarak jauh (Maghfi, U. N., & Suyadi 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem pendidikan dimana pengajar dan murid terpisah antara ruang dan waktu. Pembelajaran jarak jauh berkembang sejak abad 19 di Amerika Serikat, Perancis, Jerman, dan Inggris. Sir Isac Pitman, pada tahun 1840, mengajar jarak jauh dengan menggunakan surat (Perraton 2020). Michael Moore, juga menyatakan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai metode dimana proses belajar dan proses mengajar dilakukan secara terpisah sehingga interaksi antara guru dan murid perlu didukung oleh fasilitas media cetak dan elektronik yang memadai (Moore 2013).

Dalam penelitian ini penulis mengobservasi implementasi kegiatan pembelajaran darurat di TK Bina Bhakti Lampung. Komite yayasan TK Bina Bhakti Lampung mengadakan *workshop* Penyusunan KTSP Darurat pada Senin, 17 November 2020 bersama guru pendamping dari beberapa sekolah TK lainnya di Lampung sebagai tindak lanjut dari rapat yang dilaksanakan pada 2 November 2020. Pemerintah harus memberikan regulasi yang responsif. Yang dimana tahun ajaran baru dimulai tanggal 13 juli 2020, hingga sekarang untuk wilayah yang pembelajaran tatap muka masih belum dapat dilaksanakan. Guru TK dihimbau harus cekatan mempersiapkan proses pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 yang berbeda dari periode sebelumnya. Persiapan dilakukan dalam hal persiapan fisik dan administrasi sebagaimana terangkum dalam KTSP. Panduan KTSP harus disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Guru TK

perlu menerapkan 5 Budaya Kerja Kementrian Agama Republik Indonesia yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovatif, Tanggung Jawab, dan Keteladanan. *Workshop* Penyusunan KTSP Kedaruratan yang dipimpin langsung oleh Ibu Kisniati selaku pengawas tersebut dilanjutkan dengan latihan pembuatan RPPH secara berkelompok dengan menstimulasikan berbagai kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *online* ataupun *offline* yang dilakukan masing-masing sekolah sesuai dengan kondisi lapangan sekolah masing-masing. (Observasi *Workshop* Penyusunan KTSP Kedaruratan pada 17 November 2020, pukul 08.00-13.00 WIB).

Lembaga sekolah menyediakan perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja murid. Penilaian pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas. Lembar kerja/*checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Orang tua dihimbau untuk membimbing anak mengisi ceklis secara jujur. Penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung antara lain berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Video tutorial guru, Grup *whatsapp*, dan lembar *checklist*.

Ibu Ririn selaku wali kelas dari Kelompok A 2 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada era COVID-19 di TK Bina Bhakti Lampung menggunakan model sentra, RPPH dibuat setiap akhir pekan. Kegiatan sentra dirolling sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. TK Bina Bhakti Lampung mempunyai 4 sentra yakni sentra seni, sentra persiapan, sentra peran, dan sentra balok. Pelaksanaan

pembelajaran dibagikan lewat *whatsapp* di mana setiap kelas dibuatkan grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Anak belajar di rumah dengan orang tua atau wali murid. Penyeteroran tugas fleksibel mengikuti jadwal bekerja orangtua/wali murid. Untuk yang tidak memiliki HP dapat datang setiap hari Sabtu maksimal pukul 11.00 wib untuk mengambil tugas. Setiap hari Senin sampai Kamis setiap sentra melaksanakan kegiatannya masing-masing. Kegiatan untuk kelompok A sendiri lebih ringan daripada kelompok B. (Wawancara bersama Bu Ririn).

Penulis juga mewawancarai orangtua dari Najma Qurotaa'yun, siswa kelompok A2. Menurut orangtua Ayun, adanya video tutorial dan *voicenote* dari Ibu guru membuat kegiatan pembelajarannya lebih mudah dipahami. Sistem ini tidak menuntut orangtua untuk terus menerus mengajarkan anak, cukup mendampingi dan membantu ketika benar-benar diperlukan. Namun terkadang murid juga *moody* yang sehingga enggan untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Komunikasi daring yang dibangun dalam keadaan pembelajaran saat ini nyatanya dapat membantu setiap pihak yang terlibat di dalamnya untuk mengoptimalkan aspek kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman modern yang membutuhkan kecakapan dalam bidang teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.

Materi pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan karakter anak melalui kegiatan keterampilan hidup (*life skill*) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan di rumah, 2) Pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain, olah raga pembiasaan penerapan hidup bersih dan sehat, 3) Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, doa-doa harian, al-

Hadits, asmaul husna, dan kalimat toyyibah, 4) Pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita, 5) Pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan kemandirian anak selama melaksanakan kegiatan (Umairi 2024), 6) Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain, dan 7) Pengembangan seni anak melalui kegiatan bernyanyi, menggambar.

Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat, serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orang tua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya. Pembelajaran yang diberikan melalui *WhatsApp Group*, lebih sering kepada kegiatan praktek, seperti pembiasaan keterampilan hidup, beribadah kegiatan membantu pekerjaan orang tua, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tentunya kebersihan badan. Tugas orang tua untuk bisa menjadi guru di rumah yang menyenangkan, agar anak semangat dalam melaksanakan kegiatan. Harus pintar mencari metode yang mendorong anak agar mau melaksanakan kegiatan untuk belajar.

Dalam metode pembelajaran yang telah ditentukan oleh TK Bina Bhakti Lampung, peneliti menentukan evaluasi yang tepat untuk menentukan efektivitas dan efisien dari pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan evaluasi CIPP (*context-input-process-product*) yang dicetuskan Stufflebeam (1991). Evaluasi CIPP sendiri termasuk model evaluasi yang fleksibel dan dapat diterapkan untuk menguji efektivitas dalam berbagai bidang termasuk pendidikan khususnya evaluasi pembelajaran. Metode CIPP melihat bahwa

evaluasi bukan hanya menentukan akuntabilitas sebuah program namun juga yang harus mampu mengembangkan sebuah program diterapkan menjadi lebih baik. Melalui evaluasi ini dapat diketahui standar sebuah program apakah layak untuk ditingkatkan atau dihentikan. Dengan kata lain, evaluasi CIPP membantu mengetahui kualitas sebuah program pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan, namun CIPP hingga saat ini dianggap mampu mengevaluasi sebuah program secara menyeluruh. Menurut Vigotsky (2012), efektivitas belajar dapat diketahui melalui aktivitas dan respon siswa selama belajar. Dalam sebuah buku dengan judul “*A Model of School Learning*” membahas jika sebuah efektivitas dipengaruhi oleh: 1) Sikap; 2) Kemampuan memahami instruksi; 3) Peluang; 4) Kualitas dari instruksi; 5) Perseverance. Kegiatan belajar-mengajar yang efisien dan efektif sangat diperlukan untuk membantu tumbuh kembang pola pikir anak sesuai dengan usia perkembangannya (Rohmawati 2015).

Peneliti menggunakan model CIPP ini karena mengandung empat syarat evaluasi program yang berhubungan dengan empat jenis keputusan dalam perencanaan sebuah program pembelajaran (Al Umairi 2023b). Konteks evaluasi (context) program menyajikan data terkait keputusan pembuatan rencana program, masukan atau *input* membahas mengenai jalan lain dari sebuah keputusan mengenai rancangan sebuah program, proses atau *process* mengevaluasi keputusan untuk mengendalikan program, dan tahap produk yaitu mengevaluasi keputusan mengenai hasil dan perencanaan kembali sebuah program. Model evaluasi model ini melakukan evaluasi program secara keseluruhan, termasuk evaluasi formal dan non formal sehingga sesuai untuk mengetahui terkait kelebihan dan kelemahan

dari sebuah program pembelajaran jarak jauh, yang dianggap sebagai sistem pembelajaran yang baru.

Dengan harapan, proses belajar mengajar yang dilakukan di PAUD akan semakin lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Menurut Royse (2010) suatu program harus dievaluasi dan dinilai mengenai keberhasilannya dikarenakan berkenaan dengan keputusan administratif yang harus ditentukan seperti untuk mengetahui apakah program yang telah diterapkan adalah program yang bagus atau justru kurang tepat. Karena apabila program tidak tepat atau tidak ada kecocokan yang bagus kepada peserta didik, maka harus dicari tahu penyebab sebuah program pembelajaran tidak berhasil (Sidiq 2022).

Berdasarkan hasil observasi di TK Bina Bhakti Lampung faktor penghambat rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1) Faktor internal, Pada hakikatnya kompetensi guru baik secara kompetensi dasar, pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional tidak dapat digantikan begitu saja oleh teknologi. Kendala seringkali berasal dari terbatasnya memori internal dari HP baik itu guru maupun orangtua sehingga media belajar berupa video maupun *voice note* seringkali menghabiskan *space* di HP. Pihak sekolah menyiasatinya dengan menyediakan *flash disk* dan *USB on the go* untuk memindahkan *file* ke *device* lain. 2) Faktor eksternal, a) orangtua/wali murid, Orangtua harus berperan proaktif dalam sistem PJJ ini. Guru dan orangtua harus bekerja sama dalam mendampingi proses belajar anak karena seringkali anak mudah terdistraksi, ataupun tertarik dengan hal lain. Proses pendampingan yang dilakukan orangtua dapat menunjukkan kemungkinan sikap dan perilaku anak dalam belajar yang sebelumnya tidak dapat dilihat oleh orangtua.

Sebagian orangtua murid TK Bina Bhakti Lampung bekerja sebagai buruh pabrik. Perbedaan *shift* yang ada menyebabkan ada sebagian orangtua yang baru dapat mendampingi anaknya belajar setelah malam hari. Pengumpulan tugas pun seringkali menjadi terlalu malam atau tidak sempat dikumpulkan. Hal ini menyebabkan guru harus *standby* setiap waktu. Waktu istirahat guru dan orangtua pun menjadi terganggu. b) alat komunikasi (hp), Alat komunikasi, terutama *handphone* merupakan media utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Beberapa orangtua murid tidak memiliki *handphone*. Ada pula yang hanya memiliki satu buah *handphone* dan setiap hari *handphone*-nya dibawa ketika bekerja. Solusinya adalah dengan pengumpulan tugas kolektif jika yang bersangkutan rumahnya berdekatan dengan siswa yang tersedia alat komunikasi. Selain itu terdapat pula keringanan di mana tugas dapat dikumpulkan dan diambil setiap akhir pekan. c) kuota internet, dengan penghasilan yang terdampak COVID-19 kuota internet menjadi beban ekonomi tersendiri bagi sebagian orangtua murid. Untuk itu sekolah memberikan keringanan SPP sebesar 50%. Diharapkan dari angkat tersebut dapat dialokasikan untuk pembelian kuota internet secara mandiri.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan dan belajar mengajar di mana peserta didik dan instruktur tidak terdapat dalam satu tempat yang sama, atau bahkan dalam keadaan lain juga tidak dalam waktu yang bersamaan. Agar sistem PJJ berjalan dengan baik, beberapa faktor harus mendapat perhatian khusus: perhatian, kepercayaan diri pendidik, pengalaman, kemahiran menggunakan media peralatan, kreativitas, dan kemampuan interaktif.

Menurut Meisels sebagaimana dikutip oleh Ardahani Dwi Kinasih dkk menjelaskan bahwa penilaian perkembangan anak dipakai untuk mengidentifikasi anak yang

mempunyai sejumlah keterampilan spesifik dan/atau yang beresiko dan merencanakan kurikulum yang tepat bagi mereka (Kinasih 2018).

Menurut kepala sekolah, Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk foto, video dan rekaman suara. Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan *sharing* ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Evaluasi pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung sesuai dengan *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang mengacu pada standar perkembangan anak usia dini. Dari hasil pengamatan guru terhadap tugas yang orang tua kirimkan di grup *whatsapp* kelas inilah guru memberikan penilaiannya, apakah kompetensi intinya sudah tercapai apa belum.. Komunikasi dengan orang tua dalam *sharing* ilmu menjadi catatan khusus bagi guru dalam memberikan penilaian kepada anak, apakah anak tersebut masuk kedalam penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari semuanya itu menjadi dasar guru untuk menilai anak baik untuk penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester yang dilaporkan kepada orang tua. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa keuntungan dari proses PJJ : 1) Distribusi pendidikan dapat diciptakan secara tidak terbatas karena saat ini tidak terpacu kepada kapasitas ruang kelas, 2) Waktu dapat diatur sefleksibel mungkin sesuai dengan ketersediaan tenaga pendidik dan peserta didik, 3) Peserta didik dapat menentukan preferensi belajar secara lebih leluasa karena pilihannya semakin banyak dan tidak terbatas, 4) Lama waktu belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, 5) Integrasi antara ilmu pengetahuan dan

teknologi memungkinkan proses transfer ilmu yang lebih cepat, akurat, dan selalu *up to date* dengan perkembangan terkini.

Adapun kendala yang dihadapi dalam sistem PJJ ini antara lain : 1) Listrik tiba-tiba padam, 2) Sinyal internet yang tidak merata di setiap daerah, 3) Komitmen dan konsistensi siswa dan orangtua yang berbeda-beda dan seringkali terpengaruh berbagai factor, 4) Kurangnya supervisi dalam keterlambatan belajar anak, 5) Inkonsistensi jadwal belajar. Salah satu penyebab utama tidak meratanya sistem pendidikan adalah akses terhadap ilmu pengetahuan yang masih bermasalah (Rusman 2013). Populasi yang sebelumnya tidak memiliki waktu atau terkendala jarak dengan akses pendidikan bisa menjadikan pembelajaran daring sebagai opsi. TK Bina Bhakti Lampung cepat tanggap dalam menghadapi perubahan sistem dari pengajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh. Setelah ada keputusan bahwa pembelajaran harus daring, TK Bina Bhakti Lampung sedini mungkin melakukan persiapan dan menggodok perencanaan pembelajaran jarak jauh dengan matang. Meskipun dalam proses pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala dan kekurangan, namun sejauh ini pembelajaran masih tetap berjalan tidak sampai berhenti. Sistem pembelajaran daring merupakan fenomena yang perlu memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Efektivitas dan pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap sistem pendidikan tentu perlu untuk terus dikaji, diteliti, dievaluasi, dan diberikan inovasi. Fenomena ini menjadi tantangan bersama bagi seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orangtua, siswa, hingga lembaga Pendidikan (Al Umairi 2023a). Evaluasi yang dilakukan oleh para tenaga pendidik berupa penilaian berdasarkan tugas yang telah dikumpulkan oleh murid. Biasanya bentuk tugas diberikan dengan berbagai

jenis seperti dalam bentuk pesan suara, video, atau foto. Dalam hal ini guru sangat dituntut untuk turut serta aktif berkomunikasi dengan orang tua murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang telah direncanakan.

Peneliti menyarankan bahwa perlu adanya koordinasi lebih lanjut antara orangtua dan pihak sekolah menimbang jadwal kerja orang tua yang bervariasi. Waktu pembelajaran dapat dibuat lebih fleksibel menyesuaikan dengan jadwal bekerja orangtua. Selain itu perlu dipikirkan alternatif lain dalam mekanisme pengajaran. Mungkin sekolah bisa mempertimbangkan untuk mengirim guru ke rumah. Dalam penerapannya metode CIPP digunakan agar dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau ketercapaian dari sebuah program yang telah disusun. Evaluasi konteks di TK Bina Bhakti Lampung berhubungan dengan ketersediaan informasi untuk menentukan tujuan yang tepat, membuat kebijakan lingkungan yang sesuai, dan mengetahui masalah yang berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang. Evaluasi konteks melihat sejauh mana keberhasilan dari kurikulum darurat COVID-19 yang telah dirancang dan diterapkan oleh TK Bina Bhakti Lampung. Evaluasi melihat meski rancangan pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan namun masih belum mencapai tujuan kurikulum itu sendiri yang dengan garis besar adalah munculnya kesadaran dan pembiasaan dari murid terhadap kegiatan sehari-hari, salah satu faktor yang mempengaruhi karena guru tidak dapat andil langsung dalam proses pembelajaran.

Evaluasi *input* atau masukan sendiri adalah strategi yang dilakukan oleh TK Bina Bhakti Lampung ketika memulai penerimaan siswa baru, sekolah membuat strategi penyambutan murid baru secara *virtual* dan juga membuat daftar mengenai kemampuan yang telah dimiliki setiap murid

baru, sehingga hal tersebut TK Bina Bhakti dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat kedepannya. Salah satu manfaat memahami mengenai pentingnya evaluasi input, sekolah dapat menemukan dan menentukan pendekatan yang cocok dengan pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab penuh mengenai ketersediaan komponen input seperti kemampuan sekolah dalam rangka pengadaan alat penunjang belajar yang tepat dan juga tenaga pendidik yang sesuai. Selain itu, respon pembelajaran dari jarak jauh perlu untuk dimasukkan sebagai input dalam evaluasi agar dapat menentukan apakah efektif atau tidak. Berdasarkan hasil penelitiannya, penerapan pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan sesuai dengan rancangan namun ternyata tidak mudah untuk mendapatkan umpan balik dari murid mengenai pembelajaran yang telah diterapkan sehingga membuat komponen evaluasi menjadi pincang karena guru tidak dapat menilai sejauh mana keberhasilan pemahaman murid mengenai materi pembelajaran.

Evaluasi *process* merujuk dengan apa saja yang dilakukan dari rancangan program yang telah disusun di awal. Jika TK Bina Bhakti Lampung telah menyusun rancangan mengenai kurikulum pembelajaran jarak jauh maka harus di evaluasi bagaimana program itu berjalan, seperti seberapa jauh program rancangan pembelajaran telah dilaksanakan. Para tenaga pendidik sendiri merasa pembelajaran dari segi waktu sudah tidak teratur bahkan seperti tidak ada batas waktu, sangat sulit menerapkan metode pembelajaran dengan berpatokan jam waktu sekolah karena pada implementasinya, terkadang masih ada murid yang mengumpulkan tugas dari pembelajaran pada tengah malam, atau di luar waktu sekolah. Hal tersebut perlu dievaluasi agar

lebih serentak dan meringankan tugas para pendidik. Tentunya perlu dilihat juga apa yang membuat pembelajaran jarak jauh seperti itu, ternyata beberapa murid terkendala karena orang tua yang bekerja sehingga baru bisa mengumpulkan tugas di malam hari.

Best Practice dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh TK Bina Bhakti Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran harus didesain dan dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran mengharuskan segalanya dipersiapkan dengan matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar tetap mendapatkan perhatian dari murid selama pembelajaran jarak jauh, maka materi harus dapat berisi konten yang berkualitas, menarik, dan aktivitas yang beragam. Selain itu, konten pembelajaran sangat penting diperkaya dengan berbagai multimedia pendukung agar memudahkan pemahaman, sebagai contoh guru TK Bina Bhakti Lampung tidak hanya mengandalkan materi berupa foto atau visual melainkan memberikan materi pendukung seperti pembelajaran melalui materi pesan suara. Jenis penilaian murid dilakukan dengan bervariasi selama pembelajaran jarak jauh.

TK Bina Bhakti Lampung melakukan pengaturan waktu aktivitas pembelajaran, pengaturan waktu yang tepat antara aktivitas pembelajaran tatap muka dan *online*. Perlunya membuat bentuk tes yang bervariasi untuk mengukur berbagai kompetensi yang diinginkan. Data pendukung seperti gambar, animasi, atau video sangat membantu proses pemberian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal terpenting proses pembelajaran jarak jauh adalah merancang strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan kemampuan tenaga pengajar dan murid.

PENUTUP

Indonesia ikut terdampak dengan adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran

Jarak Jauh dirancang untuk meminimalisasi kemungkinan penyebaran wabah COVID-19 sehingga diharapkan angka kasus COVID-19 dapat menurun namun kegiatan pendidikan dapat terus berjalan. Teknologi menjadi penunjang yang vital dalam penerapan proses pembelajaran dan diharapkan sistem ini dapat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Dari data yang didapatkan peneliti di lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan dan implementasi PJJ di era pandemi COVID-19 di TK Bina Bhakti Way Puji Lampung, Pembelajaran darurat di TK Bina Bhakti Lampung yaitu dalam rangka mendukung dan mempersiapkan proses pembelajaran jarak jauh guru merancang RPPM dan RPPH darurat, membuat video orientasi sekolah, grup *whatsapp* untuk pembagian tugas, membuat video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* materi keagamaan, dan lembar *checklist* kegiatan harian rumah. Terdapat faktor kendala dalam pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung terdiri atas faktor internal dari guru, faktor eksternal dari orang tua/wali murid, dan keterbatasan alat penunjang seperti handphone dan kuota internet.

Dalam hal ini, pola pertemuan secara langsung sangat dibatasi, mengakibatkan adanya perubahan dalam metode pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai; 1) Konsep pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bakti Lampung, 2) Implementasi metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19, dan 3) Efektivitas metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yang berfokus untuk mengetahui efektivitas

program pembelajaran jarak jauh di TK Bina Bhakti Lampung.

PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. "Surat Edaran Tata Laksana Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19."
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuoyekti, B. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Sinestesia* 10 (1):41–48.
- Kinasih, Ardhani Dwi dkk. 2018. "Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud (Studi Kasus Di PAUD Seruni 05 Kota Malang)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* Vol. 2, No:1027–35.
- Lasaiiba, D. 2018. "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon." *FIKRATUNA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8 (2).
- Maghfi, U. N., & Suyadi, S. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board)." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6 (2):157–170.
- Moore, M. G. 2013. *Handbook of Distance Education*. Routledge.
- Musbikin I. 2010. *Buku Pintar PAUD: Tuntunan Lengkap Dan Praktis Para Guru PAUD*. Laksana.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1):686–697.
- Pencegahan, P. 2020. "Pengendalian Coronavirus Disease (Covid19). Revisi Ketiga Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)." *Kementerian Kesehatan*

- RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P).*
- Perraton, H. 2020. "Rethinking The Research Agenda." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 1 (1).
- Purwanto, Agus. Pramono, Rudy. Asbari, Masduki. Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1), 1–12.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9, No.
- Royse, D., Thyer, B.A., & Padgett, D. .. 2010. *Program Evaluation: An Introduction (5th Ed.)*. Wadsworth: United States of America.
- Rusman. n.d. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. n.d. "Satuan Tugas Penanganan COVID-19." *Peta Sebaran*.
- Sidiq, Adelia Miranti. Mushab Al Umairi. 2022. "Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic." *IJECES: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 11(2).
- Suhendro, Eko. 2020. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 3:133–140.
- Tribun News Jogja. n.d. "Guru PAUD Hadapi Permasalahan Kompleks Selama Pandemi, Orang Tua Tak Siap Hadapi Pembelajaran Daring."
- Al Umairi, Mushab. 2023a. "Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0)." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 3(2):167–76.
- Al Umairi, Mushab. 2023b. "Pengembangan Interaksi Dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Abad 21." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):1–12.
- Umairi, Mushab Al. 2024. "Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era Of." 8(1):51–62.
- Zunaidah, F. N. 2020. "Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Nusantara Pgri Kediri Terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 (2):185–192.